**ARTIKEL**

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF PRINCIPAL’S MANAGERIAL SKILLS***

***AND SCHOOL CLIMATE ON TEACHER PERFORMANCE***

***SMA NEGERI KOTA MAKASSAR***

**DESY NATALIA**

**15B14003**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH**

**DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU**

**SMA NEGERI KOTA MAKASSAR**

**Desy Natalia**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru; dan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian survei-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarkan dibeberapa sampel guru yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Multistage Cluster Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dimana peneliti memilih suatu sampel dalam dua tahap atau lebih karena peneliti tidak dapat mengidentifikasi populasinya dengan mudah atau populasinya sangat besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan manajerial kepala SMA Negeri Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar, serta mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; (2) iklim SMA Negeri Kota Makassar berada pada kategori sangat kondusif, hal ini dapat dilihat dari iklim sekolah dalam lingkungan sekolah, relasi interpersonal, dan keamanan; (3) kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari kinerja guru dalam mencapai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya; (4) Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar; (5) iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar; (6) kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar.

*Kata kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kinerja Guru*

***THE INFLUENCE OF PRINCIPAL’S MANAGERIAL SKILLS***

***AND SCHOOL CLIMATE ON TEACHER PERFORMANCE***

***SMA NEGERI KOTA MAKASSAR***

***Abstract***

*This study aims to determine the influence of principal’s managerial skills on teacher performance; the influence of school climate on teacher performance; and the influence of the principal's managerial skills and school climate together on teacher performance. This study used quantitative approach, descriptive-survey research method with data collection technique through questionnaire distributed in some sample of teacher which have been determined by using Multistage Cluster Sampling method, that is sampling method where researcher choose a sample in two stages or more because researcher can not identify the population is easy or the population is very large.*

*The result of the research shows that: (1) the principal’s managerial skills of SMA Negeri Kota Makassar are in very high category, they can be seen from the principal ability in managing the teacher, managing the facilities and infrastructure, managing curriculum development and learning activities, ; (2) the school climate of SMA Negeri Kota Makassar is in very conducive category, it can be seen from school climate in physical environment, social environment, and system maintenance and system change; (3) the performance of teachers of SMA Negeri Kota Makassar is in very high category, this can be seen from teacher performance in achieving pedagogik competence and professional competence; (4) principal’s managerial skills have positive and significant influence on teacher performance of SMA Negeri Kota Makassar; (5) school climate has positive and significant influence on teacher performance of SMA Negeri Kota Makassar; (6) principal’s managerial skills and school climate together have positive and significant influence on teacher performance of SMA Negeri Kota Makassar.*

*Key words: Principle’s Managerial Skills, School Climate, Teacher Performance*

1. **Pendahuluan**

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan secara langsung merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik Guru merupakan komponen sekolah yang sangat penting dan bersentuhan langsung dengan peserta didik. Bafadal (2006) mengatakan bahwa semua komponen di dalam proses belajar mengajar seperti: dana pendidikan, sarana dan prasarana, materi pembelajaran dan media atau alat peraga, tidak akan memberikan manfaat yang maksimal dan tidak dapat dipergunakan secara optimal jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang selalu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran segar bagi anak didiknya. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja seorang guru.

Kinerja guru adalah hasil atas pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan diwujudnyatakan dalam proses kerja sebagai perwujudan kompetensinya dengan maksud tercapainya tujuan pendidikan (Susanto, 2016). Terdapat empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, berdasarkan pertimbangan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sudah terintegrasi dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Mulyasa, 2013), maka untuk mengukur kinerja guru cukup dengan memerhatikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru, yaitu ciri seseorang yang meliputi kemampuan dan kepribadian seseorang; lingkungan luar termasuk di dalamnya budaya; organisasi kerja yang meliputi kebijakan dan filsafat manajemen; serta iklim sekolah (Zainun dan Muhaimin dalam Susanto, 2016). Lingkungan luar, organisasi kerja, dan iklim sekolah kemudian akan memengaruhi ciri seseorang sehingga menimbulkan motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus ingin melihat pengaruh organisasi kerja yaitu dalam hal kemampuan manajerial kepala sekolah, serta iklim sekolah terhadap kinerja guru.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dalam mengusahakan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Untuk mengukur kemampuan manajerial kepala sekolah, Robert Kartz yang dikutip dikutip oleh Rivai dan Mulyadi (2011) dalam Andang (2014:29) mengemukakan keterampilan - keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu: (1) keterampilan teknis; (2) keterampilan manusiawi; (3) keterampilan konseptual. Sementara menurut Ambarita (2013) dalam Hariri, *et.al.* (2016), terdapat 17 indikator kemampuan manajerial kepala sekolah, yaitu : (1) mampu menyusun perencanaan sekolah; (2) mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; (3) mampu memimpin guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (4) mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (5) mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan optimal; (6) mampu mengelola hubungan sekolah masyarakat dalam rangka pencarian ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (7) mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa; (8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional; (9) mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (10) mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah; (11) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegaitan kesiswaan di sekolah; (12) mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (13) mampu menciptakan budaya dan iklim yang kondusif bagi pembelajaran siswa; (14) mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; (16) terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa; (17) mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah yang sesuai standar pengawasan yang berlaku. Namun peneliti melihat tidak semua indikator tersebut berhubungan langsung dengan kinerja guru. Peneliti mengukur kemampuan manajerial kepala sekolah pada fungsi pelaksanaannya yang berpengaruh terhadap kinerja guru dengan menggunakan indikator-indikator berikut, yaitu: (1) mampu mengelola guru; (2) mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah; (3) mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar; (4) mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat.

Pentingnya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru diungkapkan oleh Collins, Dennis dan Owen yang dikutip oleh Megan, *et.al.*( 2005) dalam Werang (2012), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian serupa dilaporkan oleh Harmidong (2008), memperlihatkan bahwa persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Artinya semakin baik persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru.

Faktor lainnya yang mendukung kinerja guru yaitu iklim sekolah. Stover (2005) dalam McCarley *et al.* (2014) menjelaskan bahwa iklim sekolah merupakan refleksi kondisi fisik dan psikologi sekolah yang memengaruhi perilaku individu di dalamnya. iklim sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi guru ketika berada di sekolah, sehingga akan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan selanjutnya akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik (Susanto, 2016). Untuk menilai bagaimana iklim suatu sekolah, Moos dalam Suharsaputra (2013) membagi lingkungan sosial iklim sekolah ke dalam tiga dimensi/komponen, yaitu *Relationship* (relasi), *Personal growth or goal orientation* (pertumbuhan pribadi dan orientasi tujuan), *System maintenance and system change* (pemeliharaan sistem dan perubahan sistem).

Sementara itu, Thapa, *et al.* (2013) dalam Martinez, *et al.* (2016) menekankan bahwa terdapat empat dimensi utama dari iklim sekolah, yaitu *safety* (keamanan)*, relational* (relasi)*, teaching and learning* (mengajar dan belajar)*,* dan *enviromental* (lingkungan). Selanjutnya Thapa, *et al.* lebih fokus memaparkan penjelasan hanya pada dimensi *safety, interpersonal relation,* dan *school environment,* sebagai berikut:

1. Kemanan (*Safety*). Keamanan yang dimaksud lebih kepada aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
2. Relasi interpersonal (*Interpersonal relation*). Hubungan komponen dari iklim sekolah termasuk interaksi - interaksi antara orang - orang dan bagaimana menghubungkan perasaan individual.
3. Lingkungan sekolah (*School environment*). Dimensi lingkungan dari iklim sekolah termasuk perasaan peduli antara satu dan lainnya sebagai bagian dari komunitas sekolah.

Werang (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Hal ini juga sesuai dengan Hoy dan Miskel (1987) dalam Werang (2012) yang mengemukakan bahwa dalam sekolah yang memiliki iklim terbuka terdapat dorongan dan semangat kerja yang tinggi, serta adanya kecenderungan guru untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *survei-deskriptif*, dengan menggunakan teknik analisa data secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan pencapaian indikator dari setiap variabel, sehingga diperoleh gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik *inferensial* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk melihat hubungan antara variabel melalui analisi korelasi berganda, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang berada di Kota Makassar.

Secara konseptual model pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar dapat dilihat pada Gambar 1.

X1

X2

Y

Gambar 1 Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kota Makassar

Penelitian ini menggunakan uji satu arah yaitu uji pihak kiri dengan teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah (X1), dan iklim sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Dalam penelitian ini juga digunakan analisis statistik regresi untuk menguji pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

1. **Hasil Penelitian**

Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah, dan kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar berada dalam kategori

X1: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

X2: Iklim Sekolah

Y: Kinerja Guru

sangat tinggi. Ringkasan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi diketahui bahwa:

1. Hasil analisis korelasi kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) dan kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 32,20%. Untuk hasil analisis regresi juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), dengan besar pengaruh 0,454 atau 45,40%.
2. Hasil analisis korelasi iklim sekolah (X2) dan kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 23,60%. Untuk hasil analisis regresi juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah (X2) terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), dengan besar pengaruh 0,239 atau 23,90%.
3. Hasil analisis korelasi kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat yaitu sebesar 35,50%. Untuk hasil analisis regresi juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar (Y), dengan besar pengaruh 0,693 atau 69,30%.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Variabel | Presentasi Setiap Kategori | Kesimpulan Secara Umum |
| SR/SKK | R/KK | S/C | T/K | ST/SK |
| 1. | Kinerja Guru (Y) | 0% | 0% | 0% | 39 % | 61% | Kategori Sangat Tinggi |
| 2. | Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) | 0% | 0% | 0% | 22% | 78% | Kategori Sangat Tinggi |
| 3. | Iklim Sekolah (X2) | 0% | 0% | 1% | 41% | 58% | Kategori Sangat Kondusif |

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Samijan (2014) yang menyimpulkan bahwa kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori tinggi.

 Gambaran kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar terlihat dari pencapaian kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik yang mencakup dan kompetensi profesional yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti rata-rata guru telah berupaya dalam memahami peserta didiknya secara mendalam, guru telah merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, serta melakukan penilaian dan evaluasi peserta didik serta guru melakukan kegiatan

pembelajarannya dengan baik yang terlihat dari kemampuannya menguasai

materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung, serta melakukan tindakan reflektif. Temuan penelitian ini juga hampir sejalan dengan hasil penelitian Bakir (2012) yang menyimpulkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dan dari aspek evaluasi pembelajaran sudah berada pada kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016) yang mengemukakan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan oleh guru dalam menjalanan tugas dan kewajibannya dalam suatu porses kerja sebagai perwujudan dari kompetensi yang dimiliki terutama dalam pemberian pelayanan kepada peserta didik. Kompetensi dalam pemberian pelayanan kepada peserta didik menurut Mulyasa (2013), terlihat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Kualitas kemampuan manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kota Makassar secara umum berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Samijan (2014) yang menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut juga senada dengan hasil penelitian Harianto (2014) yang mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berjalan dengan efektif khususnya dalam hal pengelolaan guru dan staf, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan sarana prasarana.

Kualitas iklim sekolah di SMA Negeri Kota Makassar berada dalam kategori sangat kondusif. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam lingkungan fisik, psikologis dan aturan-aturan yang jelas sebagai cakupan keamanan sekolah SMA Negeri Kota Makassar. Temuan penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Werang (2012) yang menyipulkan bahwa kualitas iklim SMA Negeri di Kota Merauke berada dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Artinya, meningkatnya kemampuan manajerial kepala sekolah akan diikuti dengan semakin meningkatnya kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwa persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Harmidong, 2008). Temuan ini juga senada dengan hasil penelitian Samijan (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar.

Ini juga menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer memang selalu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja gurunya. Demikian hal yang diungkapkan oleh Sharma (2016) bahwa seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi suatu kinerja, ini merupakan tingkat kompetensi yang memungkinkan kinerja karyawan menjadi unggul pada bidang yang dipercayakan. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Zainun (1989) dalam Susanto (2016) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah organisasi kinerja termasuk didalamnya kebijakan manajemen oleh seorang manajer.

Hasil analisis data juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat iklim sekolah maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru (Werang, 2012). Hal ini juga didukung oleh Muhaimin (2012) dalam Susanto (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung kinerja guru adalah persepsi guru terhadap suasana kerja, dimana iklim sekolah identik dengan suasana kerja alam lingkungan sekolah baik itu dari segi kondisi fisiknya ataupun kondisi psikologisnya. Iklim sekolah yang kondusif akan memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya dan selanjutnya akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik (Susanto, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Temuan hasil penelitian ini atas sesuai dengan pendapat Zainun dan Muhaimin dalam Susanto (2016) yang mengemukakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan faktor-faktor yang yang memengaruhi kinerja guru.

1. **Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan secara umum bahwa kinerja guru, kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah di SMA Negeri Kota Makassar berada dalam kategori sangat tinggi/kondusif.

Sementara itu, kesimpulan umum yang dapat ditarik dari hasil analisis *inferensial* adalah sebagai berikut. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar baik itu secara individu maupun secara bersama-sama.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut. Pertama, kepada Dinas Pendidikan Kota Makassar, agar dapat memperhatikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah kota Makassar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru SMA Negeri Kota Makassar. Kedua, kepada kepala sekolah, agar lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya terlebih yang berhubungan langsung dengan kinerja guru, sehingga kinerja guru dapat meningkat lebih baik lagi. Selain itu, agar kepala sekolah lebih memperhatikan iklim sekolah yang dapat memberikan kondisi nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, kepada guru, agar semakin meningkatkan kinerjanya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keempat, kepada peneliti berikutnya, agar melakukan penelitian tindak lanjut dari penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru untuk memperoleh kesempurnaan penelitian.

**Daftar Isi**

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bafadal, I. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bakir, Muh. 2012. *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Harianto. 2014. *Efektivitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Hariri, H., Karwan, D., & Ridwan. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Harmidong. 2008. *Pengaruh Persepsi tentang Iklim sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Matinez, Coker, McMahon, Cohen, & Thapa. 2016. Involvement in Extracurricular Activites: Identifying Differences in Perceptions of School Climate. *The Educational and Developmental Psychologist,* (*Online*), Vol. 33, No. 1, (<https://www.cambridge.org/core/journals/educational-and-developmental-psychologist/article/div-classtitleinvolvement-in-extracurricular-activities-identifying-differences-in-perceptions-of-school-climatediv/A794A7DC2C9200AFBDBAE320E6FEA0C1>, Diakses 27 Februari 2017).

McCarley, Peters, & Decman. 2014. Transformational Leadership Related to School Climate: A Multi-level Analysis. *Educational Management Administration and Leadership,* (*Online*), (<http://ema.sagepub.com/content/early/2014/11/03/1741143214549966>, Diakses 27 Februari 2017).

Mulyasa, H.E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Samijan. 2014. *Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sharma, M.,L. 2016. Different Managerial Skills in Corporate Governance. *Paripex - Indian Journal of Research*, (*Online*), Vol 5, No. 9, (<http://www.worldwidejournals.in/ojs/index.php/pijr/article/view/12179>, Diakses 6 Maret 2017).

Suharsaputra, U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.

Werang, B.R. 2012. Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Moral Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Merauke. *Jurnal Aplikasi Manajemen V* , *(online*), Vol. 10, No. 3 (<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/442/481>, Diakses 27 Juli 2017)